

RINGKASAN

Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta (AK-Tekstil Solo) merupakan perguruan tinggi vokasi di bawah naungan Kementerian Perindustrian yang menerapkan sistem pendidikan ganda. Sistem ini menggabungkan pembelajaran teori di kampus dengan praktik langsung di industri. Praktik kerja lapangan bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman nyata dan pemahaman menyeluruh terhadap dunia kerja. Pelaksanaan praktik kerja lapangan dilakukan pada 20 Februari 2025 – 16 Mei 2025 di PT XY. PT XY adalah perusahaan berskala internasional yang memproduksi pakaian dalam wanita dan memiliki dua fasilitas produksi, yaitu Bawen (Semarang) dan Nambangan (Wonogiri). PT XY memproduksi berbagai jenis pakaian dalam seperti bra, celana dalam, *teddy*, *camisole*, *stagen*, *long torso*, *garter*, *suspender*, *brazilian*, *tanga*, *bikini*, *midi*, *maxi*, *thong*, dan *bodysuit*. Produksi dilakukan berdasarkan pesanan dari pembeli. Salah satu *style* yang dikerjakan adalah *style* XXX warna *Black Silver* dengan total pesanan sebanyak 6.797 *pcs*. Salah satu bagian penting dalam proses produksi adalah departemen *Quality Control* (QC) yang bertugas memastikan setiap produk memenuhi standar kualitas sebelum dikirim ke *buyer*. QC menggunakan sistem *monitoring* berbasis internet untuk mencatat hasil produksi secara *real time*. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang sering terjadi dan berdampak langsung terhadap pencatatan pencapaian produksi per jam. Studi kasus dalam laporan ini difokuskan pada gangguan jaringan QC di lima *line* produksi. Berdasarkan data dan wawancara, ditemukan masalah seperti koneksi jaringan lambat, jaringan sering terputus, serta komputer yang tidak responsif. Akibatnya, proses *input* QC terganggu. Permasalahan ini dianalisis melalui observasi dan diagram *fishbone* yang mengelompokkan penyebab ke dalam tiga faktor utama: *Method*, *Machine*, dan *Environment*. Gangguan jaringan merupakan faktor paling dominan yang menyebabkan proses *input* data terhambat. Salah satu solusi yang dilakukan adalah pencatatan manual saat sistem bermasalah, yang terbukti membantu menjaga kestabilan proses. Langkah lain yang disarankan adalah penyusunan SOP penanganan gangguan sistem, penambahan *access point*, penggunaan UPS, dan peningkatan kualitas jaringan. Estimasi menunjukkan bahwa gangguan berdurasi 15 menit dapat menyebabkan kehilangan pencatatan hingga 30 *pcs*, sedangkan gangguan selama 1 jam dapat menyebabkan kehilangan hingga 86 *pcs*. Oleh karena itu, penanganan sistematis dan antisipasi saat sistem *offline* menjadi penting untuk menjaga akurasi pencatatan dan pencapaian target produksi.